



DANI HARMANTO, DOSEN SENIOR UNIVERSITY OF DERBY, INGGRIS

Darandono & Eddy Dwinanto Iskandar

Inggris Raya telah lama dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan terbaik di dunia. Maka, membanggakan bila melihat salah seorang putra Indonesia mampu berprestasi menjadi tenaga pengajar di salah satu kampus di Negeri Ratu Elizabeth itu. Dialah Dr. Dani Harmanto, yang sejak 2007 menjabat sebagai Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Produksi Fakultas Seni, Desain dan Teknologi University of Derby, Derby, Inggris. “Saya juga sebagai dosen senior di bidang Enjiniring Otomotif,” ujar penyandang gelar S-1 Teknik Mesin dari Institut Teknologi Nasional, Malang, serta Master dan Ph.D di bidang Desain Enjiniring Otomotif dan Manufaktur dari Coventry University, Coventry, Inggris ini. Dani sendiri kelahiran Surabaya, 21 Januari 1969. Beristrikan Herya Wahyu Pratalykrana, pasangan ini dikaruniai tiga anak.

Selain itu, Dani juga menjabat sebagai *external examiner* di Automotive Engineering dan FdSc Mechanical Engineering Somerset College, University of Plymouth College, serta di FdSc Motorsport Engineering for Haverling College, Open University periode 2009-2013.

Sebagai ketua jurusan, tanggung jawabnya mencakup validasi dan akreditasi program, membuat mata kuliah baru, menjalin kerja sama dengan perusahaan setempat, rekrutmen, periklanan, *lecturing*, *timetabling*, *staff arrangement*, *welfare student* dan administrasi. “Saya tertarik bekerja di bidang ini untuk mengembangkan dan sekaligus memberikan ilmu kepada para mahasiswa sehingga mereka benar-benar siap bekerja,” ujar Dani yang memiliki keahlian di bidang *computer-aided design* (CAD), desain suspensi mobil balap, aerodinamika, dan analisis elemen terbatas itu.

Dani sukses meraih posisinya setelah berjuang bertahun-tahun sebagai dosen dan peneliti. Perjalanan karier Dani sebagai akademisi di Inggris dimulai setelah merampungkan pendidikan master (S-2) di Coventry University pada 1995. Setahun kemudian, sambil melanjutkan pendidikan ke jenjang Ph.D di kampus yang sama, ia mulai bekerja di almahaternya sebagai dosen paruh waktu bidang CAD bagi mahasiswa program master.

Ia juga sempat menjadi asisten riset paruh waktu di proyek riset Zefredo di kampusnya. Proyek riset yang berusaha mencari teknologi baru dan penentuan karakteristik kendaraan di masa depan itu cukup prestisius dan didukung perusahaan besar seperti Mayflower Vehicle System Plc. dan Daewoo Motor Co.

Tahun 2001, kariernya mulai meningkat signifikan karena terpilih sebagai Ketua Jurusan Teknologi Motorsport di University of Derby. Kala itu Dani diamanatkan untuk merekrut, memasarkan dan menyupervisi para mahasiswanya.

Tiga tahun kemudian, Dani kembali terpilih di University of Derby sebagai Ketua Jurusan Program BEng (Hons) Enjiniring Desain Produk. Kali ini, Dani sukses merancang dan mengembangkan program BSc (Hons) Teknologi Industri (Enjiniring Mekanik). Empat modul yang disertakan dalam program tersebut adalah Enjiniring Sasis Mobil Balap, Aerodinamika Mobil Balap, Aplikasi Modeling Desain Enjiniring dan Analisis Desain

Mekanik Unggulan.

Dani juga diberi tugas mengakreditasi empat mata kuliah dan menyusun kerangka waktu (*timetabling*) seluruh program di Divisi *Technology and Built Environment*. Hingga akhirnya pada Agustus 2007, dia ditunjuk sebagai Ketua Jurusan BEng (Hons) Enjiniring Mekanik, BEng (Hons) Enjiniring Manufaktur dan BSc (Hons) Teknologi Terapan di kampus yang sama.

Tak terasa, 18 tahun berlalu sejak Dani pertama menjajakkan kakinya di Inggris pada 1994 untuk menempuh program master. Namun, keinginan untuk berkarya bagi Tanah Air selalu bersemayam di hatinya. “Akan bukan sekarang,” tulis Dani dalam surat elektronik yang dikirimkan kepada SWA.

Alasannya, pemerintah seharusnya memberikan kesempatan yang nyata di bidang pendidikan seperti penelitian, pengembangan jurusan untuk menarik bakat-bakat terbaik di bidangnya. “Saya menginginkan agar Pemerintah Indonesia memberikan wadah sehingga saya bisa memberikan masukan *knowledge* yang saya dapatkan dari UK Education pada level universitas. Kemudian, memberikan kesempatan untuk mengadakan kuliah tamu pada waktu liburan ke Indonesia. Saya sudah memulai hal ini tapi hanya di beberapa universitas di Indonesia, terutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah,” tutur nomine dosen terbaik tahun ajaran 2009-2010 dan 2010-2011 di kampusnya itu. §